

**PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM
UNDERSTANDING AND SCOPE OF ISLAMIC EDUCATION**Miftahul Huda¹, Jasiah²^{1,2}Universitas Islam Negeri PalangkarayaEmail: miftahulhuda9438@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep dasar dan ruang lingkup pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia, menuju kemajuan dalam segala aspek Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami. Yakni, pendidikan yang dipahami dan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari penulisan artikel ini antara lain untuk mengetahui tentang cakupan ilmu pendidikan Islam, metode penulisan artikel ini yaitu library research dengan cara Merujuk beberapa literatur dan beberapa tulisan pada jurnal yang berkaitan dengan cakupan pendidikan, hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pendidikan yang baik apabila memenuhi beberapa unsur pendidik lain, peserta didik, kurikulum pendidikan, proses tarbiyah dan pembelajaran dan kelembagaan pendidikan.

Kata Kunci: Ruang Lingkup, Pendidikan & Islam.

Abstract: The purpose of this study is to determine the basic concepts and scope of Islamic education. This study employs a library research method. The results of the study indicate that education is highly essential as a process capable of developing human potential toward progress in all aspects of education according to Islam or Islamic education. That is, education that is understood and developed from the fundamental teachings and values contained in its primary sources, namely the Qur'an and As-Sunnah. The objective of writing this article includes identifying the scope of Islamic education. The methodology used is library research by referencing several literatures and journal articles related to the scope of education. The findings obtained from this study demonstrate that good education is achieved when it fulfills several elements, including educators, learners, the educational curriculum, the tarbiyah (nurturing) and learning process, and educational institutions.

Keywords: Scope, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami. di era revolusi digital saat ini, tantangan pendidikan Islam menjadi semakin kompleks. Kemajuan teknologi tidak hanya membawa kemudahan akses informasi, tetapi juga berpotensi memicu degradasi moral dan pergeseran nilai sosial pada generasi muda jika tidak dibarengi dengan fondasi spiritual yang kuat. Oleh karena itu, ilmu pendidikan Islam hadir bukan sekadar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai instrumen penyaring (filter) budaya dan pembentuk karakter peserta didik yang berbasis pada nilai-nilai al-Qur'an dan As-Sunnah. Yakni, pendidikan yang dipahami dan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih, telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral. Dibalik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang

menggembirakan. Yaitu mulai tampak dan terasa menurunnya nilai-nilai luhur agama. Adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, dikarenakan ada rasa untuk selalu ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan semata. Untuk menangkai hal tersebut, ada salah satu upaya yang dianggap ampuh dalam menanganinya, yakni melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama yang khususnya pendidikan agama Islam. Sebab, pendidikan agama Islam berorientasi pada pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlaqul karimah yang baik. Pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan dan proses pendidikan. Lingkungan rumah, sosial atau masyarakat, ekonomi, dan budaya lingkungan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (building) siswa menjadi anak yang sholeh. Maka dari itu, tulisan ini kami bahas terkait ruang lingkup Pendidikan Islam yang akan digunakan dalam Pendidikan, khususnya bagi para calon guru, agar lebih tahu untuk melakukan transfer pengetahuan dan nilai Islam itu sendiri kepada peserta didiknya, baik itu melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan maupun pengembangan potensinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review atau studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan mengenai peran Pengertian dan ruang lingkup ilmu pendidikan Islam. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “menanusiakan” manusia atau membuat manusia tahu bagaimana sebenarnya manusia itu. Melalui Pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik berkembang kemampuannya, pengetahuannya atau pun mentalnya. Sehingga, manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. pendidikan sendiri dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak baik menjadi baik dan sebegitu pentingnya pendidikan dalam Islam ini dinyatakan pada hadits Rasulullah SAW:

مُسْمٍ لَكُنْ لَعَنَ ضَيْرَ فَمِلْعَالُ بَلَطِ;

Artinya “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibumajahno. 224).

Al Imam Ali bin Abu Bakar RA didalam Ma’arij Al Hidayah mengklasifikasikan ilmu-ilmu fardhu menjadi tiga bagian. Pertama, ilmu yang berkaitan dengan mengetahui Allah (ma’rifatullah) seperti mengetahui zat, sifat, pekerjaanNya, supaya seorang hamba memahami dahulu siapa yang harus dia sembah dan dengan ketaatan kepada siapa yang dia maksud. Kedua, ilmu zahir yang wajib diketahui oleh seorang hamba seperti memahami hukum-hukum syariat. Ketiga, ilmu batin (jiwa) seperti memahami cara menjaga dan mensucikan hati.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang

diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, Yakni “pendidikan” dan “islami”.

Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta’lim, al-tadib. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan kontek kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan

tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang belum terdapat pada masa Rasulullah, tetapi usaha dan aktifitasnya dalam urusan agama telah mencakup arti pendidikan zaman sekarang diantara pakar pendidikan banyak yang memberikan pengertian dengan versi yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. Menurut Poerbakawatja dan Harahap menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya. Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat pendidikan Islam bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniyah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda. Berikut ini akan kami kemukakan beberapa definisi tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (Philosophy of life) jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insane kamil) menurut Islam. Pemikiran Naquib Al-Attas ini tentu saja masih bersifat global dan belum operasional. Definisi tersebut mengendalikan bahwa semua operasional pendidikan harus menuju pada nilai kesempurnaan manusia. Insane Kamil atau manusia sempurna yang diharapkan tersebut hendaknya diberikan indikator-indikator yang dibuat secara lengkap dan diperjelas sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat operasional dan mudah diukur.
2. Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu : fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju pada

kesempurnaan. Ini Tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integrative) yang tidak bisa dipisahkan.

3. Muhammad Athiyah Al -Abrasyi merumuskan tujuan Pendidikan Islam secara lebih rinci dia menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rejeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Dari lima rincian tujuan pendidikan tersebut, semua harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.
4. Ahmad Fuad Al -Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan islam adalah perpaduan yang menyatu antara Pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. disini yang menjadi bidikan dan fokus dari Pendidikan islam yang dikemukakan Ahmad Fuad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan tidak menjadi watak dalam islam.
5. Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi Pendidikan ini lebih menekankan kepasrahan kepada Allah yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.

D. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan, fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga negara yang beradab dan

bermartabat, terampil, demokratis dan memiliki keunggulan (competitive Advantage) serta keunggulan komperatif (comperative Advantage).

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam interaksi sosiologis terjadi pula proses pembelajaran. Pada saat itu seseorang yang lebih tua (pendidik) dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan akidah umum masyarakat tersebut. Dan diharapkan pula agar pendidik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kebudayaan dan peradaban yang muncul. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat menginternalisasikan nilai, dan nilai tersebut aplikatif dalam kehidupan peserta didik selanjutnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). “Pembentuk watak dan Peradaban bangsa dan martabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan itu.

E. Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, almaslahah almursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembang kebudayaan umat manusia. Al-Qu'an merupakan sumber pendidikan lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral(akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolute dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Ia merupakan pedoman normatife-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan. Bila begitu luas persuasifnya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang

kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

2. As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah AlQur'an. seperti Al-Qur'an, sunnah yang berisi Akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Hadits atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadis, qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari Syari'at islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis.

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Hadits atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadits, qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah. Hadits ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat islam dalam seluruh aktifitas

kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari Syari'at islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analis. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadits nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan / menentukan suatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada alqur'an dan Sunah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan AlQur'an dan as-sunah tersebut. karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah rosul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgent dan mendesak, tidak saja dibidang materi (isi) melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan islam pada dasarnya merupakan proses penggalan dan penerapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan- pendekatan lainnya. Secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rosulullah. Oleh karena itu, lahan kajian analisis ijtihad merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu bervariasi dan dinamis.

F. Ruang Lingkup Dari Ilmu Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, di antaranya adalah:

a. Dasar dan Tujuan

Pendidikan Islam dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang dapat dikembangkan dengan ijma, qiyas, masalah mursalah. Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan dan dasar yang kedua yaitu As-Sunnah, As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau penetapan dari Rasulullah SAW. Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai Abd Allah. Rincian-rincian dari itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Diantaranya Atiyah Al-Abarasyi mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut yaitu: 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. 3) Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirity). 4) Menyiapkan peserta didik dari segi professional. 5) Persiapan untuk mencari Rezeki.

Sedangkan As-Syaibany mengemukakan tujuan Pendidikan Islam itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Abdurrahman Shaleh Abdullah menyebutkan ada tiga tujuan pokok dari pendidikan Islam tersebut, yaitu: Physical aims (abdāf jismiyyah), spiritual aims (abdāf ruhiyah) dan mental aims (abdāf aqliyyah).

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga Pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Betapa Islam mewajibkan dan memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu tercermin dalam firman-firman Allah. Di antaranya, dalam ayat ini dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu hampir sama kedudukannya dengan berjuang membela agama Allah:

"Telak seharusnya semua mu'min itu berangkat ke medan perang. Mengapa tidak Berangkat satu rombongan dari tiap golongan untuk memperdalam ilmu Agama agar mereka dapat memberikan peringatan (pelajaran) kepada Kaumnya Apabila mereka sudah kembali. Mudah-mudahan mereka (kaumnya itu) Waspada"(QS. At Taubah: 122)

Tugas utama seorang peserta didik adalah mencari ilmu atau belajar. Dalam mencari ilmu, Ali bin Abi Thalib memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud tertuang dalam syairnya:

"Saudaraku! Engkau tidak akan bisa memperoleh ilmu kecuali karena Enam syarat: aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yain Kecerdasan hasrat atau motivasi yang keras, sabar. Modal (sarana), petunjuk Guru, dan masa yang panjang (kontinu)."

c. Pendidik

dalam konteks pendidikan Islam "pendidik" sering disebut dengan murabbi, muallim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Dan kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan al syaikh. Pendidik berarti juga orang dewasa, yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk individu yang mandiri.

Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam hadits Nabi SAW berbunyi: *"cinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah parasyuhada"*.

d. Proses Mendidik atau Pembelajaran (Tarbiyah wa Ta'lum)

Proses mendidik atau pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dipimpin oleh seorang amir ta'lum (guru, assatidz, dosen) yang menyampaikan

ilmu kepada murid (peserta didik) berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah Swt. Diantara keutamaan ta'lim adalah sebagai berikut: 1) Mendapat rahmat dari Allah Swt. 2) Mendapatkan sakinah atau ketenangan jiwa. 3) Dinaungi oleh para malaikat. 4) Nama kita akan dibangga-banggakan oleh Allah Swt. Di majlis para malaikat yang berada disisi-Nya.

Didalam pembelajaran tersebut, pastilah ada sesuatu yang harus dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran, hal itu antara lain: 1) Kitab-kitab rujukan referensi materi pembelajaran. 2) Buku tulis dan alat-alat tulis. 3) Papan tulis dan perlengkapannya. 4) Tempat berlangsungnya pembelajaran.

e. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu:

1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah swt., Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada sesama. Dan tujuan dari materi ini adalah agar anak peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

2) Pendidikan Moral/Akhlaq

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: Perilaku akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Perilaku akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

3) Pendidikan Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak (peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar pesertadidik memiliki

jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.

4) Pendidikan Rasio

Kita semua tahu bahwa manusia dianugerahi oleh Allah kelebihan di antaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur sesuai dengan umur atau kemampuan anak/peserta didik. Contoh materi ini adalah berupa pelajaran berhitung atau menyelesaikan masalah: (problem solving), tujuan materi ini adalah agar peserta didik dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang dihadapinya.

5) Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani

Selain nafsu dan akal, yang harus dilatih dan dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apa pun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

6) Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan

Seperti yang telah kita ketahui, manusia dalam kehidupan ini memiliki dua hubungan, yaitu hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas). Dengan materi ini diharapkan anak atau peserta didik memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

7) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud disini adalah pendidikan yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual dalam Islami misalnya dengan memisahkan tempat anak tidur dari kamar orangtua, memisahkan kamar anak laki-laki dan perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, menjelaskan batasan pergaulan antara lelaki dan perempuan menurut islam, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang mendalam mengenai pengertian dan ruang lingkup ilmu pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar proses pengajaran formal, melainkan sebuah sistem keilmuan dan praktik yang holistik, transformatif, dan berkelanjutan. Secara konseptual, pendidikan Islam dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk “menanusiakan manusia” serta mendewasakan seluruh potensi kemanusiaan, baik dari aspek jasmaniah (fisik-material), rohaniah (spiritual), maupun mental-emosional. Fondasi utama dari seluruh gerak pendidikan ini berakar secara absolut pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang kemudian diaktualisasikan secara dinamis melalui ijtihad para ulama dan pemikir muslim agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Di tengah derasnya arus revolusi digital yang membawa disrupsi teknologi, pendidikan Islam memegang peran yang sangat krusial. Ia tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan bertindak sebagai penyaring budaya (cultural filter) dan pembentuk karakter (character building) yang membekali generasi muda dengan kecerdasan intelektual tinggi sekaligus ketahanan moral yang kokoh (akhlaqul karimah), sehingga mereka tidak terombang-ambing oleh degradasi moral dan pergeseran norma sosial.

Eksistensi dan keberhasilan pendidikan Islam secara praktis sangat ditentukan oleh keselarasan dan keterpaduan ruang lingkungannya yang luas, sistematis, dan saling berinteraksi satu sama lain. Ruang lingkup ini dimulai dari perumusan dasar dan tujuan yang jelas, di mana orientasi tertingginya adalah mencetak manusia sempurna (insan kamil) yang seimbang dalam kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mampu menjalankan peran gandanya sebagai hamba Allah ('abd Allah) dan pemimpin di muka bumi (khalifah fil ardh). Dalam mencapai tujuan tersebut, komponen peserta didik diletakkan pada posisi yang mulia sebagai subjek yang wajib menuntut ilmu dengan modal kecerdasan, motivasi, kesabaran, dan kontinuitas yang panjang. Di sisi lain, pendidik dalam tradisi Islam memegang kedudukan spiritual yang sangat luhur sebagai spiritual father (murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid). Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga bertanggung jawab penuh atas bimbingan jiwa, penyucian hati, dan pembiasaan perilaku baik yang menjadi teladan hidup bagi peserta didiknya.

Sinergi operasional di lapangan mewujudkan melalui proses interaksi edukatif yang disebut tarbiyah wa ta'lim (proses mendidik dan pembelajaran), sebuah aktivitas sakral yang didesain untuk menghadirkan ketenangan jiwa (sakinah), curahan rahmat, dan naungan kemuliaan di

bawah rida Allah SWT. Agar proses pembelajaran ini berjalan efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam menerapkan kurikulum berbasis materi yang sangat komprehensif dan menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan secara integratif. Kurikulum ini mencakup tujuh pilar utama yang digagas oleh para ahli, yaitu pendidikan keimanan sebagai fondasi akidah dan ibadah; pendidikan moral/akhlak untuk membentuk perilaku luhur; pendidikan jasmani demi menjaga kebugaran dan keterampilan fisik; pendidikan rasio untuk melatih ketajaman akal dan kemampuan memecahkan masalah (problem solving); pendidikan kejiwaan/hati nurani agar batin manusia tetap teguh menghadapi dinamika hidup; pendidikan sosial/kemasyarakatan agar individu dapat beradaptasi dan berkontribusi positif di lingkungan sosialnya; serta pendidikan seksual Islami yang menanamkan batasan pergaulan dan pemahaman gender sesuai dengan syariat sejak dini.

Secara makro, keseluruhan proses dan ruang lingkup tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam mengemban fungsi ganda yang luar biasa dalam tatanan peradaban bangsa. Fungsi pertama adalah sebagai instrumen pragmatis dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, terampil, demokratis, serta memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif di bidang sains dan teknologi. Fungsi kedua adalah sebagai media pelestarian dan transformasi nilai-nilai luhur keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pemenuhan unsur-unsur kelembagaan, pendidik yang kompeten, peserta didik yang adaptif, serta kurikulum yang integratif ini, pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang pendidikan nasional, melainkan juga merealisasikan esensi tertinggi dari ajaran agama Islam, yaitu mewujudkan kepasrahan, ketaatan, dan penghambaan yang utuh kepada Allah SWT demi kebahagiaan yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, M. P. (2020). *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bildung.
- Asy'arie, BF, Mariyana, W., Haq, FN, As'ad, MS, & Aditia, D. (2024). Penggunaan Media Sosial di Sekolah dan Madrasah: Tinjauan Sistematis tentang Inovasi Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Asia Tenggara*, 7, 31-54.
- Fauziah, S. S., Wijayanti, I., Hikmatiar, Z., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Harmonisasi pendidikan ruh, akal, dan badan dalam filsafat pendidikan Islam: Mencapai

- kesempurnaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 309-322.
- Firmansyah, M. B. (Tahun tidak tertera/sesuaikan dengan buku utama). BAB III PROFIL LULUSAN MADRASAH SEBAGAI ARAH CAPAIAN PEMBELAJARAN. Dalam *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta* (hal. 25).
- Riadi, H., Jamiatussoleha, S., & Susanti, E. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional: Upaya Menghindari Dikotomi Ilmu. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 137-149.
- Suradi, A. (2018). *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan*. Samudra Biru.
- Susanti, S., & Hasmiza, H. (2025). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai: Landasan Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Yang Berkualitas. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 178-191.
- Putri, N. E., Zuliana, E., & Mardiah, M. (2023). Makna dan tujuan pendidikan menurut syed. Muhammad naquib al-attas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 153-154.
- Kahfi, A., Hansyah, HA, & Wafa, W. *Konsep Tokoh Pemikir Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan* . Penerbit Adab.
- Azhari, A. (2025). *Konsep pendidikan islam menurut Harun Nasution* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan).
- Yusuf, M., Muzdalifah, M., Alwi, M., & Battiar, B. (2022). Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam. Bacaka: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 2 (1), 73–80. Diperoleh dari <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>.